

**ANALISIS BUTIR SOAL TES ULANGAN AKHIR
SEMESTER IPS TERPADU BUATAN MGMP IPS
KABUPATEN GIANYAR KELAS VII SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

Oleh

Ida Bagus Ragita Adiputra

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang butir soal tes IPS Terpadu buatan MGMP IPS Kabupaten Gianyar Kelas VII Semester 1 Tahun ajaran 2011-2012. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal tes tersebut ditinjau dari relevansi antara kisi-kisi, SK, KD, dan Indikator mata pelajaran, validitas isi tes, validitas butir soal, reliabilitas tes, taraf kesukaran butir soal, daya beda butir soal, dan efektivitas pengecoh butir soal.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan mengambil populasi seluruh hasil tes berupa lembar jawaban siswa kelas VII dari lima sekolah SMP terpilih di Kabupaten Gianyar yang bisa mewakili sekolah negeri dan swasta dari 45 SMP dilihat status sekolah yaitu RSBI, SSN, Sekolah Potensial dan Sekolah Swasta. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebesar 1000 sampel dipilih. Analisis yang dilakukan adalah analisis tes dan analisis butir soal.

Hasil penelitian menunjukkan relevansi antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dengan butir soal dari 60 butir soal terdapat 56 (93%) butir soal relevan dan 4 butir soal (7%) tidak relevan dengan indikator soal. Validitas isi yang diuji dengan Uji Gregory menunjukkan validitas yang sangat tinggi (0,933). Bila ditinjau dari validitas butir didapatkan 53 butir soal (88%) dinyatakan valid dan 7 butir soal (8%) dinyatakan tidak valid. Reliabilitas tes didapatkan $r_{11} = 0,860$ dengan formula KR 20. Jika ditinjau dari taraf kesukaran tes didapatkan 23% butir soal kategori soal mudah, 62 % butir kategori soal sedang, dan 15 % butir kategori soal sukar. Dilihat dari daya beda, 82 % memiliki daya beda yang dapat diterima, yang memiliki daya beda kurang baik 13 % dan yang buruk harus dibuang 5%. Dan jika ditinjau dari efektivitas pengecoh 85% memiliki pengecoh yang berfungsi dengan baik dan 15% tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, dalam meningkatkan kualitas tes Ulangan Akhir Semester IPS Terpadu untuk tingkat SMP hendaknya MGMP IPS Kabupaten Gianyar lebih memperhatikan Relevansi SK, KD dan Indikator dengan butir soal, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh dari butir soal.

Kata kunci : analisis butir soal, Ulangan Akhir Semester, IPS Terpadu, MGMP IPS, Kabupaten Gianyar

**AN ANALYSIS OF INTEGRATED SOCIAL STUDIES ITEM TEST FOR
FINAL SEMESTER FOR JUNIOR HIGH SCHOOL CONSTRUCTING BY
SOCIAL STUDIES TEACHERS ASSOCIATION FOR GIANYAR
REGENCY IN ACADEMIC YEAR 2011-2012**

ABSTRACT

This study analyzed integrated social studies test item for Junior High School constructing by social studies teachers association for Gianyar regency in academic year 2011-2012. The analysis aimed at finding out the quality of those test items viewed from the relevance of the matrix, standard of competence (CS), basic competence (BC), indicator of the subject (IS), test content validity (CV), test item validity (IV), test reliability (IR), test item level of difficulty (LD), test item discrimination index (IDI) and test item distracter effectiveness (IDE).

This study was an ex-post facto research and the population consisted of the whole test results in the form of student's answer sheets for the first year students from five selected Junior High School in Gianyar regency which represented the public and private school from 45 Junior High School (20 public schools, 25 private schools) concerning with the school status such as RSBI, SSN, Potential and Private School consisting of 1138 answer sheets. Whereas the sample consisted of 1000 choosing from the good result of answer sheets photocopy. The analysis were test analysis and test item analysis.

The result showed that there was a relevance of CS, BC, indicator of the test item, from 60 test item there were 56 (93%) relevance and 4 (7%) were not relevance to the test indicator. The CV which was analyzed by Gregory analyzing showed a very high validity (0,993). When viewed from IV there were 53 valid test items (88%) and 7 (8%) test items were not valid. IR of the test was $r_{1.1} = 0,860$ with KR 20 formula, the iteming program showed Alpha Coefficient was 0,802. When viewed from test item LD there was 25% easy test item, 62% was medium, and 15% was difficult. 82% from 60 test items had an acceptable discrimination index. Furthermore the test items which had rather bad IDI was 13%, and bad IDI was 5%, they must be take out from the test. And when viewed from the IDE, 85% had good function and 15% could not do their function well.

Based on the findings above, in improving the quality of final semester test for integrated Social Studies test item for Junior High School, Social Studies Teachers Association should considered the relevance of CS, BC, indicator of the subject, test content validity, test item validity, test reliability, test item level of difficulty, test item discrimination index and test item distracter effectiveness

Key Words: Analysis of test item, Final test semester, Integrated Social Studies, Social Studies Teachers Association , Gianyar Regency

I. PENDAHULUAN

Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sekarang ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam melakukan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, termasuk dalam penyusunan soal (tes) sebagai alat evaluasi. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Salah satu patokan yang sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kurang berhasilnya pendidikan disemua jenjang pendidikan adalah nilai hasil ujian akhir nasional (NUAN), karena NUAN merupakan indikator yang mudah dilihat oleh masyarakat luas untuk digunakan sebagai acuan tentang keberhasilan pendidikan.

Pelaksanaan ujian nasional tingkat SMP tidak mengikutkan semua mata pelajaran . Mata pelajaran dalam ujian nasional hanya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga mata pelajaran lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Agama dan lain-lain dinilai dengan ujian sekolah. Untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan mata pelajaran IPS sangat sulit. Soal-soal baik untuk ulangan tengah semester, akhir semester maupun soal ujian akhir dibuat oleh sekolah masing-masing atau musyawarah guru mata pelajaran di tingkat kabupaten.

Penyusunan soal untuk Kabupaten Gianyar soal-soal tes ulangan akhir semester yang disusun oleh MGMP mata pelajaran IPS dilaksanakan dengan membagikan masing-masing indikator kepada tiap anggota. Anggota menyusun soal dengan menggunakan kartu soal yang akan dikumpulkan dalam waktu tertentu. Oleh pengurus MGMP Kabupaten soal-soal tersebut dirakit menjadi paket soal yang didistribusikan kepada sekolah-sekolah se Kabupaten Gianyar. Paket soal yang disusun seperti itu diragukan kualitasnya karena patut diduga tidak disusun menurut kaidah-kaidah penyusunan soal yang baik dan benar.

Pelaksanaannya ujian akhir semester di Kabupaten Gianyar hanya penyusunan soal saja yang terkoordinir dengan baik. Selanjutnya bagaimana hasilnya, apakah soal yang digunakan sudah memenuhi standar yang disyaratkan tidak pernah diadakan pengujian lebih lanjut. Semua diserahkan kepada sekolah masing-masing, sehingga yang terjadi hanyalah penyeragaman soal saja tanpa pemikiran yang lebih mendalam tentang bagaimana sebuah tes harus di buat, dilaksanakan, dan dianalisis agar menjadi tes yang memenuhi syarat untuk dijadikan tes dengan standar tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, soal-soal tes yang disusun oleh MGMP mata pelajaran IPS Sekabupaten Gianyar diragukan baik validitas maupun reliabilitasnya. Padahal tes mempunyai peranan yang sangat penting dan sentral dalam penilaian. Tes merupakan alat ukur yang representatif bagi kegiatan pembelajaran. Karena itu penyusunan tes harus dilaksanakan dengan prosedur yang benar. Tes harus disusun menurut kaidah-kaidah penyusunan tes yang baik dan benar. Sebelum menjadi tes yang akan digunakan sebagai alat ukur, tes harus sudah teruji baik secara teoritik maupun empirik sehingga memenuhi syarat baik validitas maupun reliabilitasnya.

Karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada, mengidentifikasi permasalahan dan selanjutnya memberikan beberapa rekomendasi sebagai selusi dari permasalahan yang ada, yang menyangkut antara lain : (1) apakah tes ulangan akhir semester mata pelajaran IPS Terpadu buatan MGMP IPS SMP Kabupten Gianyar sudah mencerminkan tes yang berkualitas? (2) apakah tes mata pelajaran IPS Terpadu buatan MGMP IPS SMP Kabupaten Gianyar sudah memenuhi kaidah-kaidah cara penyusunan dan penulisan soal yang baik dan benar.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas sehubungan dengan cara penyusunan, perakitan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari penyelenggaraan ulangan akhir semester di Kaupaten Gianyar, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut (1) bagaimana keberhasilan siswa SMP di wilayah Kabupaten Gianyar dalam mengikuti ulangan bersama mata pelajaran IPS Terpadu di Kabupaten Gianyar (2). Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi

prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan hasil ulangan akhir semester di wilayah Kabupaten Gianyar tahun 2011-2012. (3) Apakah soal-soal IPS Terpadu yang dibuat guru MGMP se Kabupaten Gianyar sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP kabupaten Gianyar. (4) dari tiga permasalahan di depan maka permasalahan utama yang ingin diteliti saat ini adalah apakah instrumen ulangan akhir semester yang digunakan dalam ulangan bersama mata pelajaran IPS Terpadu di Kabupaten Gianyar sudah mencerminkan tes yang berkualitas, dan apakah instrumen ulangan akhir semester IPS Terpadu telah sesuai dengan standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah yang mengatur tingkat satuan pendidikan (dasar sampai menengah), maka batasan ruang lingkup materi (*scope*) IPS yang harus dikaji siswa perlu diperhatikan. Dari pokok kajian yang ada, mana yang harus dipelajari siswa dan mana yang tidak perlu mereka pelajari. Hal pokok tersebut adalah sesuatu yang mau tidak mau merupakan bagian dasar dari mereka yang akan belajar disiplin ilmu itu.

Jack R. Fraenkel 1980 (dalam Deddiknas, 2007: 46) membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu : (1) Pengetahuan, (2) Keterampilan, (3) Sikap dan (4) Nilai (Depdiknas 2007:15).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, dan (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Penelitian analisis instrumen Tes IPS Buatan Guru IPS Terpadu se Kabupaten Gianyar ini akan dapat diketahui dari kisi-kisi soal, dimana kisi-kisi soal ini dibuat dengan cara menjodohkan soal-soal yang telah ada dengan silabus. Dari kisi-kisi yang terbentuk akan dapat memberikan informasi mengenai soal yang dianalisis apakah dalam penyusunannya sesuai dengan silabus atau ada beberapa butir yang keluar dari jalur sehingga menjadikan instrumen tersebut tidak berkualitas.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan (Aiken, 1994 dalam Depdiknas,2008: 166)). Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru.

Dalam melaksanakan analisis butir soal, para penulis soal dapat menganalisis secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya (Anastasi dan Urbina, 1997: 172) atau prosedur peningkatan secara judgment dan prosedur peningkatan secara empirik. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran

kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya.

Ada dua cara yang dapat digunakan dalam penelaahan butir soal yaitu penelaahan soal secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu teknik terbaik adalah menggunakan keduanya (penggabungan).

Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran (Anastasi dan Urbina, 1997:184). Berdasarkan tujuan ini, maka kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan, (2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas, (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, dan (5) meningkatkan validitas soal dan reliabilitas (Anastasi and Urbina, 1997:172).

Manfaat lainnya adalah: (1) menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan, (2) memberi masukan kepada siswa tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas, (3) memberi masukan kepada guru tentang kesulitan siswa, (4) memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum, (5) merevisi materi yang dinilai atau diukur, (6) meningkatkan keterampilan penulisan soal.

Linn dan Gronlund (dalam Depdiknas, 2008: 187) juga menambahkan tentang pelaksanaan kegiatan analisis butir soal yang hiasanya didesain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. (1) Apakah fungsi soal sudah tepat? (2) Apakah soal ini memiliki tingkat kesukaran yang tepat? (3) Apakah soal bebas dari hal-hal yang tidak relevan? (4) Apakah pilihan jawabannya efektif? Lebih lanjut Linn dan Gronlund menyatakan bahwa kegunaan analisis butir soal bukan hanya terbatas untuk peningkatan butir soal, tetapi ada beberapa hal, yaitu bahwa data analisis butir soal bermanfaat sebagai

dasar: (1) diskusi kelas efisien tentang hasil tes, (2) untuk kerja remedial, (3) untuk peningkatan secara umum pembelajaran di kelas, dan (4) untuk peningkatan keterampilan pada konstruksi tes.

Berbagai uraian di atas menunjukkan bahwa analisis butir soal adalah: (1) untuk menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi penggunaannya; (2) untuk meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh soal, serta meningkatkan pembelajaran melalui pembahasan soal dan keterampilan tertentu yang menyebabkan peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan guru. Di samping itu, butir soal yang telah dianalisis dapat memberikan informasi kepada peserta didik dan guru.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar sudah ada di lapangan. “ penelitian non eksperimen adalah telaah empirik sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi” (Fred N. Kerlinger, 1995:604). Dalam penelitian ini jawaban siswa dalam Lembar Jawaban IPS Terpadu merupakan jawaban terhadap soal-soal ulangan akhir semester tahun ajaran 2011-2012 semester ganjil kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Setelah diadakan analisis terhadap instrumen secara kualitatif dengan melibatkan judges yang lebih dikenal dengan uji Gregory, dan penelaahan butir soal menggunakan format penelaahan soal pilihan ganda yang akan menghasilkan validitas isi dan validitas konstruk. Analisis dilanjutkan dengan menganalisis butir soal secara kuantitatif menyangkut validitas empiriknya yang menyangkut, validitas butir, reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir soal, daya beda dan efektivitas pengecoh (distraktor) pada setiap butir soal.

Analisis dilakukan adalah dengan melakukan Uji Gregory dan penelaahan butir soal pilihan ganda untuk memperoleh kualitas soal secara kualitatif. Sedangkan untuk analisis secara kuantitatif dilakukan dengan manual dengan

bantuan program Excel dan program IteMan untuk menguji validitas butir, reliabilitas tes, indeks kesukaran butir, daya beda butir soal, dan efektivitas distraktor (pengecoh) setiap butir soal. Analisis faktor menggunakan program SPSS versi 1.6.

Untuk memperoleh lembar jawaban siswa yang representatif maka digunakan teknik cluster random sampling. Dari 45 SMP (negeri dan swasta) yang ada di Kabupaten Gianyar, akan dipilih 5 sekolah untuk dijadikan sampel yaitu yang berada di seputaran kota Gianyar untuk memudahkan pelaksanaan penelitian yaitu, SMP Negeri 1 Gianyar untuk mewakili sekolah dengan katagori RSBI, SMP Negeri 3 Gianyar sebagai sampel sekolah yang mewakili sekolah dengan katagori Sekolah Standar Nasional, SMP Negeri 2 Blahbatuh sebagai sampel yang mewakili sekolah dengan katagori Sekolah Potensial dan dua sekolah yang mewakili sekolah swasta yaitu SMP Wiyata Yadnya Gianyar dan SMP Dwijendra Gianyar.

Pensekoran tes objektif bersifat dikotomi, yaitu memiliki peluang benar atau salah. Jadi hanya ada dua skor, yaitu skor jawaban benar dan skor jawaban yang menyatakan salah. Analisis butir yang dilakukan pada penelitian ini, merupakan sifat yang melekat pada butir soal. Dalam penelitian ini analisis butir yang dikerjakan meliputi perhitungan validitas butir, reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir, data pembeda, dan efektifitas pengecoh. Dalam poses analisis ini juga dilengkapi dengan Program ITEMAN dan SPSS 1.6 untuk analisis faktor.

Untuk menentukan validitas isi dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) Uji Judges dan (2) Penelahaan butir soal pilihan ganda. Hasil penelahaan soal pilihan ganda akan dideskripsikan secara kualitaif yang meliputi kesesuaian materi dengan indikator, disusun dengan konstruksi yang baik, dan kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan bahasa yang komunikatif, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat tabu dan pilihan jawaban tidak mengulang kelompok kata yang sama.

Sebelum dilakukan penelaahan butir soal, diteliti dahulu Relevansi antara SK, KD, dan Indikator dengan butir soal. Kegiatan ini melibatkan 10 orang guru IPS Terpadu di Kabupaten Gianyar dengan menyebarkan angket kepada guru tersebut.

Validitas Butir tes yang bersifat dikotomi, yaitu yang memiliki alternatif jawaban benar dan salah dihitung dengan menggunakan rumus korelasi point biserial. Mengingat instrumen merupakan *achievement test* maka setelah validitas dan reliabilitas tes diketahui maka dilanjutkan dengan uji taraf (indeks) kesukaran butir, yaitu jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal dibagi jumlah peserta tes. Analisis daya pembeda adalah pengkajian butir-butir soal yang dimaksud untuk mengetahui kesanggupan siswa untuk membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong tidak mampu. Caranya dengan merangking seluruh hasil skor siswa kemudian membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Analisis efektifitas pengecoh (distraktor) atau analisis pola jawaban dilakukan dengan menghitung peserta tes yang memilih tiap alternatif jawaban pada masing-masing butir. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang dapat mengecoh peserta didik (responden); artinya, pengecoh tersebut dapat mengecoh peserta responden atau paling sedikit dipilih oleh 2% atau 3% dari responden (peserta tes). Sebuah pengecoh yang baik dapat mengundang jawaban lebih besar jumlahnya pada responden dari kelompok lemah, dan lebih sedikit pada kelompok pandai (Koyan, 2011:142).

Reliabilitas tes yang bersifat dikotomi dihitung dengan menggunakan rumus KR-20 atau KR-21. Apabila tingkat kesukaran butir tes relatif homogen, maka digunakan KR-21, sedangkan apabila tingkat kesukaran tes tidak homogen, maka digunakan KR-20. Pada kesempatan ini karena tingkat kesukaran butir-butir tes tidak homogen, sehingga digunakan rumus KR-20.

Untuk melengkapi analisis butir secara kuantitatif dilakukan pada soal bentuk pilihan ganda juga dengan menggunakan program ITEMAN versi 3.0. Alasan digunakannya ITEMAN sebagai program untuk mengolah data secara empiris adalah lebih tepat, efektif, dan mudah digunakan yang sesuai dengan teori tes klasik. Untuk kepentingan analisis butir instrumen tes ulangan ahir semester

IPS Terpadu Kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 akan menggunakan satu konteks yaitu eksplorasi saja. Dalam hal ini, analisis faktor digunakan untuk menguji apakah butir-butir instrumen yang disusun sudah mengukur indikator yang ditetapkan, atau pindah pada indikator lain, atau bahkan sangat melenceng dari indikator yang ditetapkan sesuai dengan kisi-kisi tes.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis menyangkut relevansi antara SK, KD, dan Indikator dengan butir soal serta penelaahan setiap butir soal ternyata 56 butir soal (93 %) sangat relevan dan hanya 4 butir soal (7%) butir soal yang tidak relevan dengan SK, KD dan Indikatornya yaitu butir soal nomor 31, 32, 56, dan 60. Dari penelaahan setiap butir soal terdapat 5 butir soal yang harus diperbaiki misalnya gambar yang kurang jelas yaitu nomor 1 dan 15, pilihan jawaban yang menggunakan angka tidak dibuat kronologis yaitu nomor 23, bahasannya perlu diperbaiki yaitu nomor 4, dan satu soal pilihan jawabannya tidak logis yaitu nomor 52. Tentang validitas isi secara isi (content), tes ini memiliki validitas yang sangat tinggi 0,933 setelah dilakukan Uji Judges oleh dua orang pakar. Mengenai validitas butir dari 60 butir soal tes IPS Terpadu yang dianalisis 53 butir soal tergolong valid dan 7 butir soal dinyatakan tidak valid. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi point biserial dari 60 soal, 57 soal menunjukkan r hitungannya $>$ dari r tabel, dengan 1000 responden r kritisnya 0,081. Hanya 7 butir soal yang r hitungannya $<$ r tabel. Dilihat dari reliabilitas tes, dari 60 butir soal yang dianalisis ternyata 53 butir soal valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya dengan menyingkirkan soal yang tidak valid dengan KR 20 dan program Itean. Hasilnya dalam perhitungan manual ditemukan $r_{11} = 0,860$ sedangkan dengan program Itean koefisien Alpha 0,802. Ini berarti reliabilitas instrumen tes tersebut sangat tinggi berdasarkan derajat reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (0,800- 1,00 derajat reliabilitasnya sangat tinggi).

Menyangkut indeks kesukaran, butir proporsi antara butir soal yang mudah, sedang dan sukar sudah mendekati kategori proporsi yang logis. Proporsi logis

antara soal mudah, sedang, dan sukar adalah 2 : 6 : 2 atau 20% mudah, 60% sedang, dan 20% soal sukar. Dalam penelitian ini didapatkan proporsinya adalah 23% soal mudah, 62 % soal soal sedang, dan 15 % soal sukar. Sebagai soal yang disusun dalam tingkat kabupaten dapat dikatakan sudah mendekati proporsional.

Indeks Daya Beda dari penelitian ini terlihat bahwa 40 % butir soal menunjukkan kategori yang baik artinya dapat membedakan antara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah, 42 % butir soal menunjukkan kategori cukup baik. Artinya secara umum 82 % dari 60 butir soal memiliki daya beda yang dapat diterima. Sedangkan butir soal yang kurang baik 13 % dan yang buruk 5% sehingga harus diperbaiki karena tidak dapat membedakan siswa yang pintar dan siswa yang lemah. Dengan Program Iteman hanya 3 butir soal dinyatakan memiliki daya beda yang buruk sama dengan yang dihasilkan dari perhitungan manual yaitu soal nomor 24, 53, dan soal nomor 56. Hal ini terjadi karena hasil analisis dengan program Iteman hanya dibandingkan dengan r bel yaitu 0,081, sehingga hanya menghasilkan keputusan dikotomi yaitu baik atau tidak. Jika r hitung $>$ r tabel daya bedanya baik sedangkan bila r hitung $<$ r tabel daya bedanya dianggap tidak baik.

Mengenai Efektivitas Pengecoh Tes IPS Terpadu ini menunjukkan, dari 60 soal yang dianalisis hanya 1 soal yaitu soal nomor 1 yang memiliki pengecoh yang buruk karena dipilih oleh kurang dari 2 % peserta tes. Butir soal yang pengecohnya kurang baik kalau dilihat dari kriteria bahwa pengecoh yang baik harus lebih banyak mengundang jawaban dari kelompok siswa lemah, 4 butir soal (nomor 11, 12, 42, dan 51) adalah pengecoh yang buruk karena mengundang jawaban dari siswa kelompok atas. Terdapat 3 butir soal pengecohnya membingungkan karena pengecohnya lebih banyak dipilih dari pada kuncinya yaitu soal nomor 24, 53, dan 54. Soal nomor 56 memiliki 2 pengecoh yang kurang baik karena mengundang banyak jawaban dari kelompok atas. Sedangkan analisis dengan Program Iteman menunjukkan 4 butir soal yang pengecohnya justru lebih banyak pemilihnya yaitu soal nomor 24, 53, 54, dan 56. Dari hal tersebut nampak masih banyak persoalan yang harus lebih diperhatikan dalam membuat pengecoh dari setiap butir soal.

Kesesuaian antara SK, KD, dan Indikator dengan butir soal yang dilakukan dengan Analisis Faktor menggunakan Program SPSS for Windows versi 1.6, menunjukkan dari 60 butir soal yang dianalisis hanya 18 % (11 butir soal) yang sesuai dengan faktornya.

VII. PENUTUP

Analisis butir soal tes IPS terpadu buatan MGMP Kabupaten Gianyar Kelas VII Semester 1 tahun ajaran 2011-2012 baik secara manual maupun dengan Program Itean diperoleh temuan-temuan sebagai berikut : (1) Dari sudut validitas butir, dari 60 butir soal yang dianalisis 53 soal valid dan 7 butir soal tidak valid, (2) Indeks Reabilitas soal dalam perhitungan dengan formula KR 20 menunjukkan hasil $r_{11} = ,860$ dan dengan Program Itean menunjukkan koefisien Alpha = 0,802. Dengan 0,860 dan 0,812 menunjukkan instrumen tersebut reliabel (handal). (3) Dari sudut tingkat kesukaran butir baik yang dihitung secara manual maupun dengan Program Itean terdapat 14 butir soal mudah, 37 butir soal sedang, dan 9 butir soal sukar. (4) Daya Beda menunjukkan 24 butir soal memiliki daya beda yang baik, 25 butir soal cukup baik, 8 butir soal kurang baik dan 3 butir soal daya bedanya sangat buruk sehingga harus dibuang. Program Itean menunjukkan 3 butir soal sangat buruk yaitu nomor 24, 54, dan 56. (5) Efektivitas pengecoh menunjukkan 51 butir soal memiliki pengecoh yang berfungsi dengan baik, 1 butir soal tidak baik, 4 butir soal kurang baik karena dipilih lebih banyak oleh kelompok siswa pintar, 3 butir soal membingungkan karena baik kelompok atas maupun bawah banyak yang memilih dan 1 butir soal memiliki 2 pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik. Dengan Program Itean 1 butir soal pengecohnya tidak baik dan 4 butir soal direkomendasikan untuk ditinjau karena cukup banyak dipilih peserta tes.

Butir soal yang dieksplorasi dengan analisis faktor, ternyata 11 butir soal yang sesuai dengan faktornya. Hanya 18 % yang sesuai faktornya, temuan ini dapat dinyatakan bahwa kesesuaian antara SK, KD dan Indikator dengan butir soal masih kurang. Dengan lembar jawaban 1000 lembar, seharusnya kesesuaian antara SK, KD dan Indikator dengan butir soal cukup besar, tak hanya 18% seperti temuan penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal

yang menyebabkan hal ini terjadi, misalnya pengawasan yang kurang ketat atau peserta yang bekerjasama dengan temannya.

. Berkenaan dengan hasil penelitian ini maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas soal Ulangan Akhir Semester pada tahun-tahun selanjutnya yaitu sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bila ditinjau relevansi antara SK, KD, dan Indikator dengan butir soal masih ada butir soal yang tidak sesuai dengan indikatornya, sehingga dalam setiap penyusunan soal selanjutnya agar lebih teliti dalam menentukan relevansi antara butir soal dengan indikator,
- (2) Untuk konten (isi) sudah sangat baik , 93% menunjukkan angka yang meyakinkan sehingga dalam penyusunan soal selanjutnya keberhasilan ini perlu dipertahankan.
- (3). Mengenai validitas butir dari 60 butir soal tes IPS Terpadu yang dianalisis 53 butir soal tergolong valid dan 7 butir soal dinyatakan tidak valid. Hal ini mengindikasikan perlu penyusunan soal yang lebih cermat dalam menyusun butir soal menyangkut kesesuaian antara materi dengan butir soal.
- (4) Dari tingkat kesukaran sudah baik, tetapi masih perlu diperbaiki agar memenuhi proporsi yang sesuai dengan kriteria yaitu 20% soal mudah, 60 % soal sedang, dan soal sukar 20%.
- (5) Ditinjau dari daya beda masih ada beberapa soal yang harus diperbaiki sehingga dapat betul- betul membedakan antara siswa yang pintar dan siswa yang lemah.
- (6) Dalam hal pengecoh dari tiap butir soal yang harus direvisi sehingga tidak membingungkan peserta tes. Oleh sebab itu disarankan kepada MGMP IPS Kabupaten Gianyar yang berkaitan langsung dengan penyusunan soal akhir semester hendaknya memperhatikan pengecoh soal lebih cermat dan teliti. Sehingga didapatkan soal yang betul-betul mampu mengukur tingkat perkembangan dan keberhasilan siswa dengan baik
- (7) Penulis menyadari bahwa dengan pengambilan sampel di kabupaten Gianyar belum cukup untuk menggambarkan tentang hasil analisis soal yang menyangkut validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan

efektivitas pengecoh soal. Oleh sebab itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas butir soal Tes ulangan Akhir Semester atau tes lain bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengambil sampel yang lebih besar. Dengan kemajuan teknologi saat ini pengolahan data yang banyak sudah dapat dilakukan dengan lebih mudah.

- (8) Selain analisis dengan perumusan yang ditetapkan dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi hasil perhitungan atau analisis butir soal IPS Terpadu ini. Untuk itu disarankan kepada praktisi agar senantiasa memperhatikan dan menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap analisis butir soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Anne Anastasi, 2003. *Tes Psikologi*. Jakarta : PT. Indeks Gramedia Grup
- Anastasi, Anne and Urbina, Susana. 1997. *Psychological Testing*. (Seventh Edition). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ari Widodo, 2006, *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Jakarta: Puspendik
- Arikunto S, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhanuddin Tola, 2007. *Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda*. Jakarta : Puspendik Balitbang Depdiknas
- Candiasa I Made, 2004. *Analisis Butir*. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja
- Candiasa I Made, 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha
- Dali S. Naga, 1992. *Pengantar Teori Sekor Pada Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Gunadarma
- Djemari Mardapi, 2005. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY.
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Pengembangan Instrumen Penilaian Revisi Akhir*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Depdiknas, 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2008, *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum.
- Depdiknas, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum
- Fred N. Kerlinger, 1995. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press
- Hambleton, R.K., Swaminathan, H. and Rogers, H.J. , 1991. *Fundamentals of Item Response Theory*. Newbury Park: Sage Publications.
- Koyan I Wayan, 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Marzuki, 1977. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Penerbitan Fak Ekonomi UII Yogyakarta
- Mulyasa, 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang :Universitas Negeri Malang
- Purwanto N, 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta : Alfabeta
- Riduwan, 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Safari, 2000. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Jakarta: PT Kartanegara.
- Safari, 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Saifudin Azwar, 1996. *Reliabilitas dan Validitas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saifudin Azwar, 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Silverius Suke. 1991,. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo
- Sudjana N, 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surapranata S, 2004. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Surapranata S, 2005. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryasubrata, Sumadi, 2005. *Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta : Andi
- Suryabrata, Sumadi, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undiksha, 2006. *Kumpulan Abstrak Penelitian*. Singaraja : Program Pasca Sarjana Undiksha